

**“ PENDAMPINGAN KONSELING PASTORAL TERHADAP DUA ANAK YANG
LUKA BATIN AKIBAT PERCERAIAAN ORANG TUA”**



TESIS

Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Teologi
(M.Th)

Oleh :

Ronaldo Stefanus

19010141

PASTORAL KONSELING

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
TAHUN AKADEMIK 2021

HALAMAN PENGESAHAN

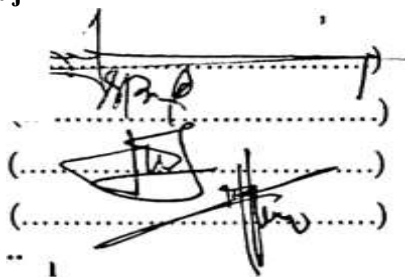
Nama : Ronaldo Stefanus
NIRM : 19010141
Jurusan : Pastoral Konseling
Pembimbing : 1. Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th
2. Dr. I Made Suardana M.Th
Judul Tesis : "Pendampingan Konseling Pastoral Terhadap Dua Anak Yang Luka Batin Akibat Perceraian Orang Tua"

Tesis ini telah dipertahankan di depan penguji pada ujian tesis Pascasarjana Institut Agama Negeri Kristen Toraja (IAKN) Toraja, pada tanggal 14 Juli 2021.

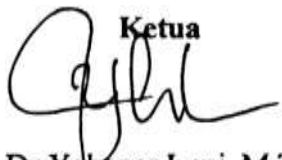
Mengkendek, 28 Agustus 2021

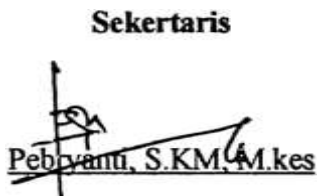
Dosen Penguji

1. Pdt. Dr. Sulaiman Manguling, M.Th
2. Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th (
3. Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th
4. Pdt. Dr. I Made Suardana, M.Th



Panitia Ujian

Ketua

Dr. Yohanes Luni, M.Th

Sekretaris

Pebayanti, S.KM, M.kes

Mengetahui

^^^^fot^IAKN Toraja
" 7
Il yj
il Pdt' Dr.'Joni.Tapingku, M.Th
\\ ^AJ-NIP-: 19670)242005011003



Direktur Pascasarjana

Pdt. Dr. I Made Suardana, M.Th
NIP. 197512125008011014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : “Pendampingan Konseling Pastoral Terhadap Dua Anak Yang
Luka Batin Akibat Perceraian Orang Tua”

Ditulis Oleh : Ronai do Stefanus

NIRM :19010141

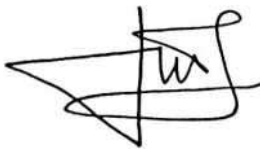
Jurusan : Pastoral Konseling

Setelah melalui Proses bimbingan dan pemeriksaan. Dosen pembimbing telah
menyetujui dan menyatakan bahwa Tesis ini telah memenuhi persyaratan dan layak
dipertahankan untuk mengikuti Ujian Tesis di Institut Agama Kristen Negeri
(IAKN) Toraja,

Mengkendek, 30 Juni 2021

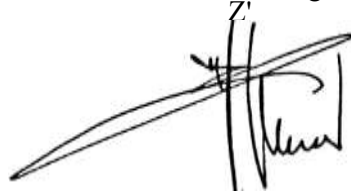
Dosen Pembimbing:

Pembimbing I,



Dr. Calvin Sholla Rupa. M.Th
NIP. 198210182011011004

Pembimbing II,



Dr. I Made Kuardana. M.Th
NIP.197511122008011014

ABSTRAK

Konseling Pastoral merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam upaya memanusiakan manusia tersebut pemberdayaan menjadi tujuan utama dalam proses pendampingan dan konseling. Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong seseorang yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya. Itu berarti bahwa pendampingan dan konseling pastoral tidak sekadar membawa orang keluar dari keterpurukan dan penderitaan hidup, tetapi mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk memberdayakan dirinya dan orang lain.

Penulis membahas topik ini karena penulis ingin melihat pendekatan Konseling Pastoral yang relevan terhadap kedua anak yang berbeda kehidupan tetapi memiliki kasus yang sama. Oleh karena itu, penulis merasa sangat penting untuk mengkaji lebih jauh masalah tersebut, seperti yang dituangkan dalam tulisan ini.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Dan berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan di lapangan, penulis mendapat informasi bahwa pendekatan Konseling Pastoral yang relevan terhadap anak yang berada di Makassar yaitu lebih pada pendekatan Psikoanalitik, afektif dan Kognitif, sedangkan anak yang berada di Walendrang lebih kepada pendekatan Psikoanalitik dan Afektif.

Pada akhir tulisan ini penulis berharap bahwa, setiap pembaca dapat memperoleh informasi tentang pendekatan Konseling pastoral yang relevan terhadap anak yang luka batin akibat perceraian orang tua, sehingga pembaca dapat membantu anak yang mengalami kasus tersebut.

Kata Kunci: Konseling Pastoral, Luka Batin, Perceraian, Orang Tua.

ABSTRACT

Pastoral Counseling is an effort to humanize humans. In an effort to humanize humans, empowerment is the main goal in the mentoring and counseling process. Accompanying is an activity to help someone who is experiencing problems in his life. It means that pastoral care and counseling does not only bring people out of the adversity and suffering of life, but develops their potentials to empower themselves and others.

The author discusses this topic because the author wants to see a Pastoral Counseling approach that is relevant to two children who have different lives but have the same case. Therefore, the author feels that it is very important to study this problem further, as outlined in this paper.

The method used in this paper is a qualitative method. And based on the theoretical basis and research conducted in the field, the authors received information that the Pastoral Counseling approach that is relevant to children in Makassar is more on the Psychoanalytic, Affective and Cognitive approach, while the children in Walendrang are more on the Psychoanalytic and Affective approach.

At the end of this paper, the writer hopes that every reader can obtain information about relevant pastoral counseling approaches to children who are mentally injured due to their parents' divorce, so that readers can help children who experience this case.

Keywords: Counseling Pastoral, Children, Emotional Wounds, Divorce, parents.